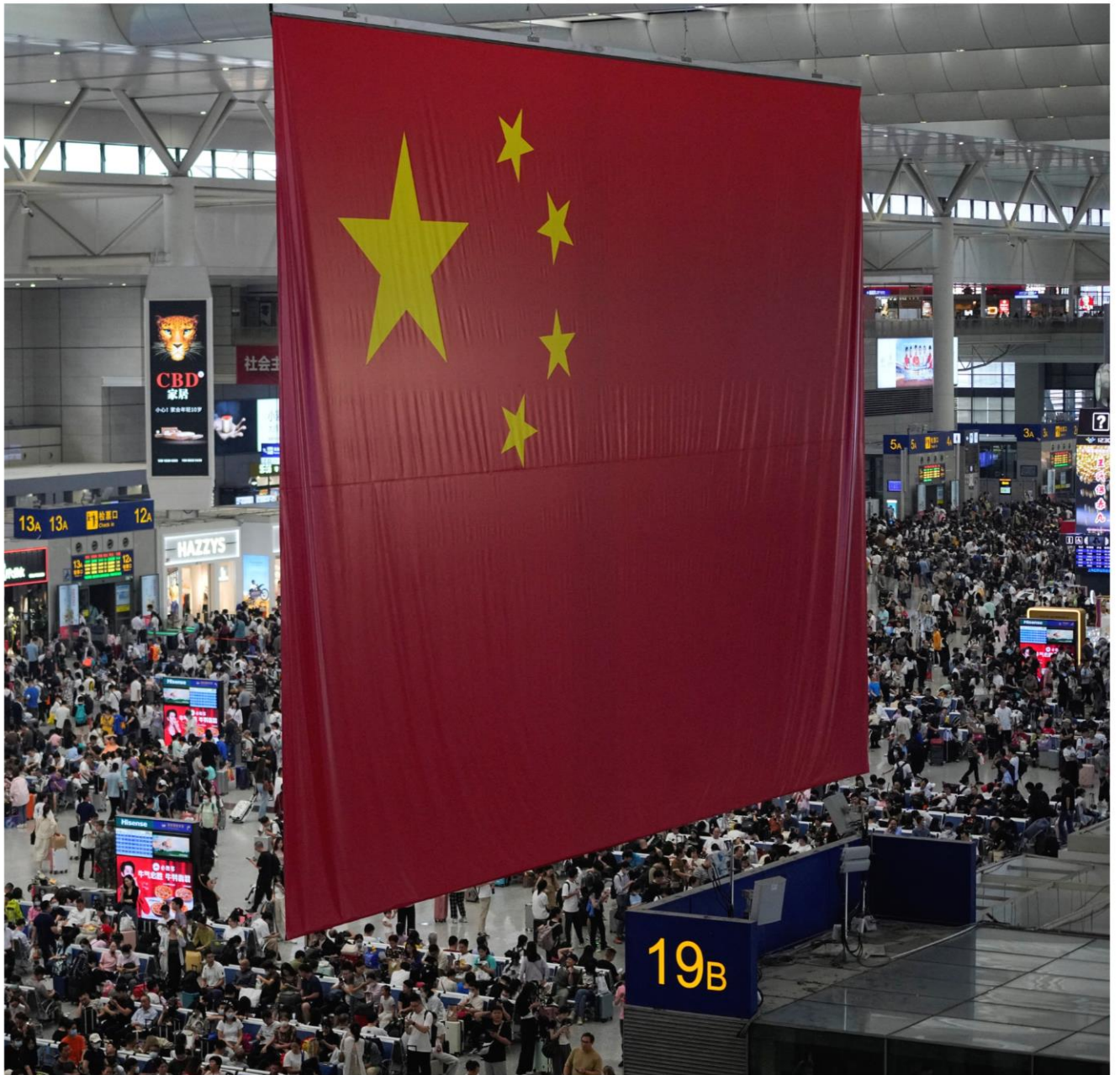


# SAM DAILY

**IMF Naikkan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi China**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### IMF Naikkan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi China

Dana Moneter Internasional (IMF) kini memperkirakan ekonomi China akan tumbuh 5% tahun ini, menaikkan proyeksi dari 4,6% di awal tahun ini untuk mencerminkan ekspansi yang kuat di awal 2024 dan dukungan tambahan dari pemerintah. IMF memperkirakan momentum ini akan terus berlanjut, dengan menaikkan proyeksi produk domestik bruto (PDB) untuk tahun depan menjadi 4,5% dari 4,1%, menurut siaran pers yang diterbitkan pada Rabu. China menargetkan pertumbuhan sekitar 5% tahun ini. Pada kuartal pertama, negara ini melaporkan ekspansi yang lebih baik dari perkiraan sebesar 5,3%, meskipun kemerosotan yang berlarut-larut di sektor perumahan terus membebani permintaan domestik.

IMF telah meminta Beijing untuk memberikan lebih banyak dukungan moneter dan fiskal untuk perekonomian, termasuk langkah-langkah lebih lanjut untuk menyelesaikan krisis perumahan, yang terus berlanjut meskipun ada upaya-upaya berulang-ulang dari pihak-pihak berwenang untuk menurunkan harga-harga dan meningkatkan permintaan. Dalam pernyataan IMF pada Rabu (29/05), Gopinath mengatakan bahwa prioritasnya adalah "memobilisasi sumber daya pemerintah pusat untuk melindungi para pembeli rumah-rumah yang belum selesai dibangun dan mempercepat penyelesaian rumah-rumah yang belum selesai dibangun, sehingga membuka jalan untuk menyelesaikan para pengembang yang pailit." Awal bulan ini para pejabat China mengumumkan sebuah upaya baru untuk menopang pasar real estat, melonggarkan persyaratan uang muka untuk pembeli dan menyediakan 300 miliar (US\$42 miliar) dana bank sentral untuk membantu pemerintah daerah membeli kelebihan persediaan dari para pengembang. (Bloomberg)

### Thailand jadi Negara Pertama di Asia Jual Obligasi Berkelanjutan

Thailand berencana untuk menjual obligasi berdenominasi baht senilai US\$1,1 miliar (sekitar Rp17,7 triliun) pada kuartal keempat. Obligasi ini akan menjadi yang pertama diterbitkan oleh negara di Asia. Jindarat Viriyataveekul, penasihat utang publik di Kementerian Keuangan, dalam wawancara telepon mengatakan penjualan ini bertujuan untuk membiayai defisit anggaran pemerintah, dan terkait dengan program-program yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon. Obligasi tersebut akan ditawarkan kepada investor institusi lokal dan asing. Perdana Menteri Srettha Thavisin sedang meningkatkan upaya untuk mempromosikan fokus negara pada keberlanjutan (sustainability) sebagai nilai jual utama untuk menarik investor asing. (Bloomberg)

### Investor Nasional Tanam Modal di IKN Raih Diskon Pajak

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 28 tahun 2024. Aturan itu salah satunya mengatur pemberian Tax Holiday atau diskon pajak bagi investor dalam negeri yang berinvestasi di Ibu Kota Nusantara (IKN). PMK tersebut diteken oleh Sri Mulyani pada 29 April 2024 dan diundangkan pada tanggal 16 Mei 2024. Dijelaskan bahwa terdapat fasilitas pengurangan Pajak Penghasilan badan sebesar 100% dari jumlah pajak penghasilan badan yang terutang. Insentif tersebut dituliskan mulai berlaku sejak tahun pajak bidang usaha itu mulai beroperasi secara komersial. (Bloomberg)

### Gaji Karyawan di IKN Bebas Pajak sampai 2035

Pemerintah memberikan insentif berupa pembebasan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 bagi para pekerja yang bekerja di Ibu Kota Nusantara (IKN). Aturan PPh Pasal 21 Ditanggung Pemerintah ini berlaku sampai 2035. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Fasilitas Perpajakan dan Kepabeanan di Ibu Kota Nusantara (IKN) yang ditandatangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani pada 29 April 2024, dan diundangkan 16 Mei lalu. Selanjutnya, dalam Pasal 123 dijelaskan pegawai tertentu bisa memperoleh fasilitas berupa PPh Pasal 21 ditanggung pemerintah dan bersifat final jika pekerja merupakan pegawai yang menerima penghasilan dari pemberi kerja tertentu, dan bertempat tinggal di wilayah IKN. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 113 poin (-1.56%) ke level 7,140.2. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -220.6 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -258.1 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.5 poin (-2.3%) ke level 20.0. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.9 bps menjadi 6.944%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 802.8 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.612%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.55%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.6 bps ke level 72.0. Rupiah ditutup melemah 0.4% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,160 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.7% ke posisi Rp 16,245.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,160.00	0.44%	4.96%	7.95%
EURIDR	17,523.29	0.18%	2.83%	9.16%
GBPIDR	20,622.80	0.34%	4.99%	11.57%
AUDIDR	10,748.83	0.31%	2.33%	9.72%
CNYIDR	2,229.21	0.37%	2.78%	5.28%
HKDIDR	2,068.36	0.39%	4.92%	8.17%
JPYIDR	102.87	0.29%	-5.50%	-3.59%
SGDIDR	11,980.03	0.37%	2.60%	8.26%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.91	0.55%	7.20%	13.82%
ID Yield 10 yr (%)	6.94	0.13%	7.16%	8.55%
UST 10 yr (USD)	5.29	1.42%	9.88%	9.81%
Brent Oil (USD/Barrel)	83.60	-0.74%	8.52%	8.47%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	142.40	0.00%	-2.73%	1.24%
Nickel (USD/Metric Ton)	20,304.98	0.06%	23.55%	-3.67%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,028.00	1.95%	9.99%	12.36%
Wheat (USD/Bushel Mark)	692.75	-1.07%	10.31%	12.46%

### Daily Performance, 29/May/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,290.49	-0.86%	-1.06%	-1.45%
Simas Syariah Unggulan	646.91	0.59%	4.16%	4.34%
Simas Danamas Saham	1,876.28	-0.81%	4.95%	22.13%
Simas Saham Maksima	969.17	-1.17%	-1.62%	-2.32%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,101.23	-1.91%	-10.36%	-10.76%
Simas Satu	7,406.03	-0.82%	-2.37%	-0.58%
Danamas Stabil	4,650.55	0.02%	2.31%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,690.45	-0.12%	0.00%	2.79%
Danamas Rupiah Plus	1,716.07	0.01%	1.95%	4.51%
Simas Pendapatan Optima	1,010.92	0.02%	2.35%	5.80%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,140.23	-1.56%	-1.82%	6.87%
ISSI Index	218.19	-0.40%	2.61%	8.70%
LQ45 Index	886.18	-1.62%	-8.69%	-6.38%
IDX30 Index	436.64	-2.09%	-11.83%	-11.35%
Sri Kehati Index	378.65	-2.05%	-13.26%	-14.13%
Infovesta Balanced Index	6,679.81	-0.31%	-2.32%	-2.05%
Infovesta Fixed Income Index	4,644.39	-0.06%	0.81%	2.43%
BINDO Index	283.23	-0.48%	-3.36%	-3.01%
Infovesta Money Market Index	1,685.33	0.01%	1.91%	4.35%
Infovesta Fixed Income Index	4,644.39	-0.06%	0.81%	2.43%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

